



Pedagogika: Jurnal Pedagogik dan Dinamika Pendidikan

P-ISSN 2252-6676 E-ISSN 2746-184X, Volume 11, No. 2, Oktober 2023

doi: <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol11issue2year2023>

<https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/pedagogika>,

email: jurnalpedagogika@gmail.com

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PPKn PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 44 MALUKU TENGAH

Nela Amalia Khalis¹, Samuel Patra Ritiauw², Nathalia Yohana Johannes^{3*}

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pattimura, Ambon

*Email: nathaliayjohannes@gmail.com

Abstrak, Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 44 Maluku Tengah pada tanggal 14 februari 2023, peneliti menemukan masalah yaitu dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang terjadi masih berlangsung satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Guru masih menyampaikan materi secara langsung, sehingga siswa tidak dapat mengalami sendiri pengetahuannya. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar PPKn pada siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 24 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum menggunakan model pembelajaran discovery learning, hasil tes awal dengan jumlah siswa 38 siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang dan 31 lainnya belum berhasil mencapai KKM. Dan setelah dilakukan tes lanjutan hingga pada siklus II, tes akhir menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dengan Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki nilai > 70 sebanyak 34 siswa dan siswa yang mendapatkan nilai <70 sebanyak 4 siswa dengan kategori sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan normalisasi- *gain* dengan nilai rata- rata pre-test adalah 49,47, dan nilai rata- rata post-test adalah 0,78 serta nilai rata- rata n-gain adalah 78,22. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah.

Kata Kunci: Model pembelajaran Discovery learning, hasil belajar

APPLICATION OF THE DISCOVERY LEARNING MODEL IN IMPROVING PPKN LEARNING OUTCOMES IN CLASS V STUDENTS OF SD NEGERI 44 CENTRAL MALUKU

Nela Amalia Khalis¹, Samuel Patra Ritiauw², Nathalia Yohana Johannes^{3*}
Primary School Teacher Education Study Program, Pattimura University, Ambon
*Email: nathaliayjohannes@gmail.com

Abstract, Based on the results of initial observations at SD Negeri 44 Central Maluku on February 14 2023, the researchers found a problem, namely in the PPKn learning process for class V students at SD Negeri 44 Central Maluku. The picture was obtained that the learning process was still taking place in one direction, namely from the teacher to the students. Teachers still deliver material directly, so students cannot experience the knowledge themselves. This research aims to determine the application of the discovery learning model in improving PPKn learning outcomes in class V students at SD Negeri 44 Central Maluku. The type of research used is classroom action research. The subjects in this research were all class V students with a total of 38 students. The data obtained was analyzed using SPSS 24 to determine improvements in learning outcomes. The results of the research show that before using the discovery learning model, the results of the initial test with a total of 38 students who reached the KKM were 7 people and 31 others had not succeeded in reaching the KKM. And after carrying out further tests in cycle II, the final test showed an increase in learning outcomes with the results of the final test in cycle II showing that the number of students who scored > 70 was 34 students and 4 students who scored < 70 were in the medium category. This can be seen based on the normalization-gain calculation with the average pre-test value being 49.47, and the average post-test value being 0.78 and the average n-gain value being 78.22. Thus, it can be concluded that the application of the discovery learning model can improve learning outcomes for class V students at SD Negeri 44 Central Maluku.

Keywords: Discovery learning model

Submitted: 15 Juli 2023.

Accepted: 8 Oktober 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang memerlukan perhatian tersendiri dalam pembangunan nasional yaitu usaha mencerdaskan kehidupan bangsa, karena dengan pendidikan akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dijadikan modal utama pelaksanaan pembangunan. Kegiatan utama dalam proses pendidikan adalah kegiatan belajar mengajar. Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif. Dalam kegiatan belajar mengajar, peserta didik sebagai subjek dan sebagai objek dari kegiatan pengajaran. Karena itu, inti proses

pengajaran tidak lain adalah kegiatan belajar peserta didik dalam mencapai suatu tujuan pembelajaran (Djamarah, 2006: 38). Berdasarkan hasil observasi awal di SDN 44 Maluku Tengah pada tanggal 14 februari 2023, peneliti menemukan dalam proses pembelajaran PPKn pada siswa kelas V, diperoleh gambaran bahwa proses pembelajaran yang terjadi masih berlangsung satu arah, yaitu dari guru kepada siswa. Guru masih menyampaikan materi pembelajaran secara langsung, sehingga siswa tidak mengalami sendiri pengetahuannya. Pembelajaran juga cenderung menggunakan metode ceramah yang berakibat kurangnya perhatian terhadap materi yang disampaikan guru.maka dari itu guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat mengikutsertakan peserta didik dalam kegiatan mengajar secara aktif sehingga peserta didik mampu menemukan serta mengembangkan konsep- konsep pengetahuan secara mandiri.

Penggunaan discovery learning dapat menjadi solusi untuk upaya mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif, mengubah pembelajaran *teacher oriented* ke *student oriented*. Upaya menggunakan model pembelajaran discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar PPKn dalam menempatkan siswa berperan aktif, kreatif, mencari dan mengolah informasi yang mampu membentuk pengetahuan sikap dan keterampilan siswa.

Trianto (2013: 22) menjelaskan *discovery learning* adalah suatu perencanaan atau pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas. Sani dan Kurniasih (2013: 89) dalam aulia, dkk 2017 menjelaskan bahwa *discovery learning* adalah kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematik yang dikembangkan dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar

Menurut sinambela (2017) langkah- langkah pelaksanaan pembelajaran *discovery learning* : Pertama, *Stimulation* (pemberian rangsangan). Siswa diberikan permasalahan di awal sehingga bingung yang kemudian menimbulkan rasa ingin tahu untuk menyelidiki hal tersebut. Pada saat itu, guru sebagai fasilitator dapat memberikan pertanyaan, mengarahkan untuk membaca buku atau teks dan kegiatan belajar terkait *discovery*.

Kedua, *problem statement* (pernyataan/ identifikasi masalah). Tahap kedua dari model pembelajaran ini adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin kejadian- kejadian dari masalah yang relevan dengan bahan pelajaran, kemudian salah satunya dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

Ketiga, *data collection* (pengumpulan data), yaitu membuktikan terkait pernyataan yang ada sehingga siswa berkesempatan mengumpulkan berbagai informasi yang sesuai, membaca sumber belajar yang sesuai, mengamati objek terkait masalah, wawancara dengan narasumber terkait masalah, melakukan uji coba mandiri.

Keempat, *data processing* (pengolahan data) adalah kegiatan mengolah data dan informasi yang sebelumnya didapat oleh siswa. Semua informasi yang didapatkan lalu diolah pada tingkat kepercayaan tertentu..

Kelima, *verification* (pembuktian) yaitu kegiatan untuk membuktikan benar atau tidaknya pernyataan yang sudah ada sebelumnya. Yang sudah diketahui, dan dihubungkan dengan hasil data yang sudah ada.

Keenam, *generalization* (penarikan kesimpulan/ generalisasi) . tahap ini adalah menarik kesimpulan dimana proses dimana menarik kesimpulan tersebut dijadikan prinsip umum untuk semua masalah yang sama.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dimana masing- masing siklus terdapat empat tahapan yang harus dilalui yaitu: 1). Perencanaan, 2). Pelaksanaan, 3). Pengamatan, dan 4). Refleksi. Dengan menggunakan analisis data kualitatif terhadap hasil belajar. Subjek yang digunakan adalah kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah dengan jumlah sebanyak 38 siswa. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan lembar observasi, soal tes (pre- tes dan post- test) dan dokumentasi. Adapun langkah- langkah (prosedur) pengumpulan data akan dilakukan sebagai berikut:

1. Melakukan observasi awal/ *pretest* sebelum perlakuan

Pengamatan awal dilakukan sebelum treatment, pengamatan awal dilakukan untuk mengetahui pengetahuan awal yang dimiliki siswa sebelum diterapkannya model pembelajaran *discovery learning* di SD Negeri 44 Maluku Tengah.

2. Memberikan perlakuan

Hal ini peneliti menerapkan model pembelajaran *discovery learning* pada pembelajaran PPKn

3. Memberikan tes akhir (*posttest*)

Setelah perlakuan, tindakan selanjutnya adalah observasi akhir untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *discovery learning*

Analisis data adalah suatu langkah yang paling menentukan dalam penelitian karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dilakukan dengan menggunakan normalisasi- gain.

1. Uji N-Gain

Perhitungan indeks gain bertujuan untuk mengetahui nilai pretest dan posttest kelas yang diteliti. Untuk menghitung besar indeks (g) menurut Meltzer adalah sebagai berikut:

$$\text{N-Gain} = \frac{\text{nilai } \textit{posttest} - \text{nilai } \textit{pretest}}{\text{Nilai ideal} - \textit{pretest}}$$

Kriteria interpretasi nilai gain menurut (Hake, 1999) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 kriteria interpretasi Gain

No	Nilai gain (g)	Kategori
1	$g > 0,7$	Tinggi
2	$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang
3	$g < 0,3$	Rendah

Sumber : (Hake, 1999: 31)

Untuk mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah ditetapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Model *Discovery Learning*. Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi digunakan

$$\text{Tingkat Penguasaan} = \frac{\text{Jumlah jawaban siswa yang benar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

Awalludin, dkk (2009: 47).

Rumus: untuk menghitung rata-rata nilai-nilai kelas digunakan rumus:

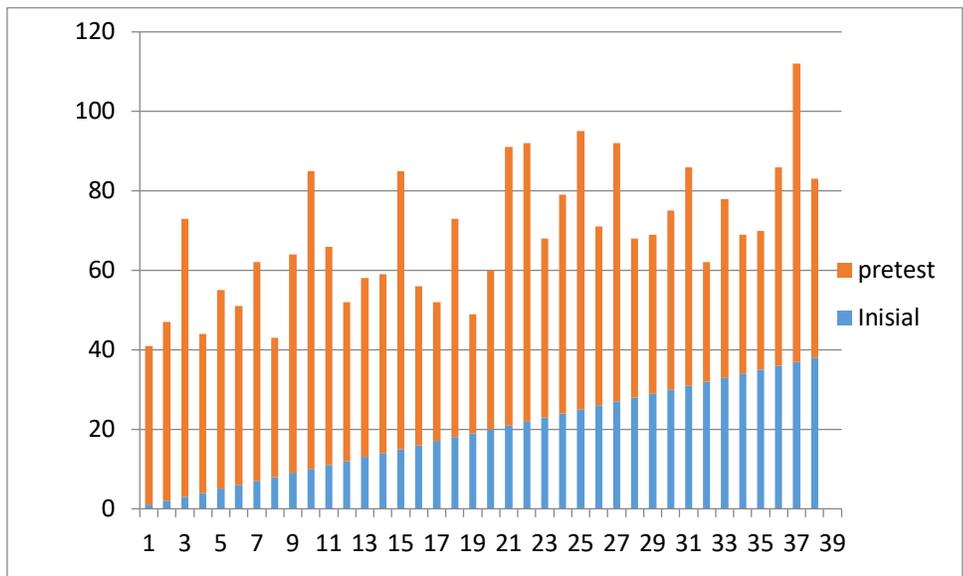
$$\text{Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{Jumlah seluruh siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Tes Awal kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah

Hasil tes awal menggambarkan tentang kemampuan awal siswa tanpa ada perlakuan apapun. sebelum mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan model *discovery learning* dapat dikategorikan siswa gagal, dimana skor pencapaian yang diperoleh <85%. Hal ini terbukti dari 38 siswa yang mengikuti tes awal, siswa tersebut belum mampu menjawab indikator yang dipelajari. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini

Gambar 1. Diagram hasil tes awal siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah



Berdasarkan diagram diatas menunjukkan kemampuan awal siswa memahami materi kewajiban,hak dan tanggung jawab untuk peningkatan hasil belajar siswa kelas V SD

Negeri 44 Maluku Tengah terlihat pada garis yang berwarna merah menunjukkan hasil evaluasi pada *pretest*. Dapat dilihat bahwa pada hasil *pretest* dengan jumlah siswa 38, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 7 orang dan 31 lainnya belum berhasil mencapai KKM untuk itu peneliti perlu melakukan penerapan model pembelajaran *discovery learning*.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah pada mata pelajaran PPKn dengan materi kewajiban, hak dan tanggung jawab pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

2. Hasil Penelitian Siklus I

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru melakukan kajian terhadap silabus sekolah dan RPP yang telah disusun bersama guru. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari dua kali pertemuan pada siklus I. Pembelajaran didesain dengan menggunakan model *discovery learning*.

Kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, kemudian diterapkan di kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah tahun ajaran 2022/ 2023. Pelaksanaan tindakan pada siklus I mulai dilaksanakan pada tanggal 12 dan 13 juli 2023. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan LKPD yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Pengamatan terhadap siswa dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung. Pada awal pembelajaran dilakukan kegiatan pemutaran video pembelajaran untuk kemudian dianalisis oleh siswa pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab. Selain itu, siswa juga mendapatkan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang telah disesuaikan dengan model *discovery learning*, agar siswa dapat lebih mudah menemukan konsep materi yang dipelajari. pada setiap pertemuan, dilakukan diskusi kelompok. Pada proses diskusi kelompok, siswa diharapkan dapat mengolah data hasil percobaan dan menarik kesimpulan atau konsep materi bersama teman sekelompoknya.

Pada pertemuan pertama, siswa dapat menemukan sendiri konsep- konsep mengenai pengertian kewajiban, hak dan kewajiban dari hasil diskusi terhadap yang dilakukan. Pada pertemuan kedua, siswa terlihat lebih aktif daripada pertemuan pertama. Ada beberapa siswa yang mulai berani bertanya mengenai hal- hal yang belum dipahaminya. Siswa juga antusias dalam menanggapi hasil diskusi dari kelompok lainnya.

Secara umum, pelaksanaan pembelajaran tindakan dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* pada siklus I telah berjalan dengan cukup baik. interaksi antara peneliti dan siswa terlihat cukup baik. komunikasi juga berlangsung dua arah. Di pertemuan awal, siswa masih malu untuk bertanya, tetapi lama kelamaan siswa sudah mulai berani untuk mengungkapkan pendapat maupun bertanya.

Tabel 4.6 Data hasil perhitungan n-gain dalam kategori tingkatan hasil belajar

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
$g > 0,7$	Tinggi	8	21%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	28	73%
$g < 0,3$	Rendah	2	5%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa dengan jumlah siswa 38, yang memiliki kategori tinggi sebanyak 8 siswa dengan tingkat presentase 21%, dan pada kategori sedang sebanyak 28 siswa dengan tingkat presentase 73% dan sebanyak 2 siswa dengan tingkat persentase 6% pada kategori rendah. Dengan perolehan jumlah n-gain adalah 2.244 dan skor rata- rata adalah 53,82.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I maka dilakukan perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II. Untuk itu, peneliti perlu melanjutkan proses pembelajaran pada siklus kedua untuk meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

3. Hasil Penelitian Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti bersama guru melakukan kajian terhadap silabus sekolah dan RPP yang telah disusun bersama guru. Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari satu kali pertemuan pada siklus II. Pembelajaran didesain dengan menggunakan model *discovery learning*.

Kegiatan pembelajaran yang telah direncanakan oleh peneliti, kemudian diterapkan di kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah tahun ajaran 2022/ 2023. Pelaksanaan tindakan pada siklus II mulai dilaksanakan pada tanggal 21 juli 2023. Pembelajaran ini menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dan penggunaan LKPD yang dapat mendukung berjalannya proses pembelajaran.

Tindakan pada siklus II adalah sebagai berikut: pertama, untuk meningkatkan keberhasilan belajar pada aspek kognitif, peneliti dan guru sepakat untuk menekankan pada materi yang akan diajarkan. Kedua, peneliti akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal yang belum dipahami serta menanyakan kesulitan yang dihadapi untuk diselesaikan bersama. Ketiga, peneliti mendorong siswa untuk bertanya apabila ada hal yang belum jelas ataupun dalam menyatakan pendapat dalam diskusi. Keempat, akan lebih banyak diskusi agar siswa lebih memahami materi yang dipelajari. Keenam, peneliti akan lebih mendorong siswa untuk lebih aktif ketika diskusi untuk dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Tabel 2. Data hasil perhitungan n-gain dalam kategori tingkatan hasil belajar

Nilai Gain Ternormalisasi	Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
$g > 0,7$	Tinggi	34	89%
$0,3 \leq g \leq 0,7$	Sedang	4	11%
$g < 0,3$	Rendah	0	0

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa dengan jumlah siswa 38, yang memiliki kategori tinggi sebanyak 34 siswa dengan tingkat presentase 89%, dan pada kategori sedang sebanyak 4 siswa dengan tingkat presentase 11% dan tidak ada dengan kategori rendah. Dengan jumlah n-gain adalah 0,78 dengan rata-rata adalah 78,22.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II. Memperoleh hasil penelitian yang merujuk pada perolehan skor yang dicapai siswa ketika mengikuti pembelajaran dengan materi kewajiban, hak dan kewajiban.

Sebelum peneliti melakukan penelitian tindakan kelas pada siklus I pada siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah, peneliti melakukan tes awal untuk melihat bagaimana kemampuan awal siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* dan terlihat bahwa dari 38 siswa yang mengikuti tes awal, hanya 8 siswa yang mencapai KKM serta 30 siswa lainnya belum mencapai KKM yaitu < 70 . Kemampuan awal siswa dikualifikasikan rendah berdasarkan rata-rata skor pencapaian siswa sebesar 18,42%.

Dalams siklus I yang dilaksanakan, di akhir pembelajaran peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Tes akhir bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan seorang evaluator tentang siswa guna mengetahui tingkat perkembangan siswa dalam proses belajar mengajar (Sukardi: 2008: 58). Hasil yang diperoleh siswa belum maksimal. Hanya 8 siswa yang mencapai KKM > 70 dengan kategori sedang dan 2 siswa dengan kategori rendah sehingga perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan tidak jauh beda dengan siklus I, peneliti dan guru telah memperbaiki dan mengevaluasi kekurangan- kekurangan yang ada pada siklus I, sehingga menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Pada akhir pembelajaran siklus II, peneliti memberikan tes akhir untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar pada materi kewajiban, hak dan tanggung jawab pada siklus II.

Hasil tes akhir pada siklus II menunjukkan bahwa jumlah siswa memperoleh nilai > 70 sebanyak 34 siswa dan siswa yang mendapatkan < 70 sebanyak 4 orang dengan kategori sedang. Hal ini dilihat berdasarkan perhitungan normalisasi- gain dengan nilai rata- rata *pre-test* adalah 49,47 dan nilai rata-rata *post-test* adalah 87,89 serta nilai rata-rata n-gain adalah 78,22.

Berikut ini peningkatan nilai rata- rata tes awal, tes akhir siklus I dan tes akhir siklus II:

No	Nilai Tes Awal	Nilai Akhir Siklus	
		I	II
1.	49,47	53,82	78,22

Penyajian tabel diatas dimaksudkan untuk memberikan gambaran rata- rata nilai yang diperoleh siswa setelah melakukan tes awal siklus I sampai siklus II. Tabel tersebut juga menunjukkan rata- rata nilai siswa yang mengalami peningkatan.

Dengan adanya peningkatan terhadap hasil belajar materi kewajiban, hak dan tanggung jawab dimana siklus II sebesar 78,22 telah mencapai standar ketuntasan minimal yang telah ditetapkan dan rata- rata kelas yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal, maka pelaksanaan tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar pada siswa kelas V SD Negeri 44 Maluku Tengah. Dilihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan hasil tes awal dan tes akhir siklus I hingga siklus II yang mengalami peningkatan. Hasil tes awal (*pre-test*) diperoleh nilai rata-rata adalah 49,47 dengan kategori sedang, hasil tes akhir (*post-test*) pada siklus II menunjukkan hasil rata-rata sebesar 78,22 dalam kategori baik. Hal ini ditunjukkan dengan evaluasi belajar. Dilihat dari nilai normalisasi gain adalah 0,78 dan nilai rata-rata 78,22 dimana 34 siswa berhasil dengan kategori tinggi dan 4 lainnya mendapat nilai dengan kategori sedang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, D. Sa'dun, A & Lia Y. (2017). "*Pembelajaran tematik sekolah dasar dengan menerapkan model pembelajaran discovery learning.*"
- Djamarah, (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- E. Mulyasa, 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika
- Hake. R, 1999. Analyzing Change/ Gain Scores. Diakses: [Http://www.physic.indiana.edu/~sdi/Analyzing change-gain. Pdf](http://www.physic.indiana.edu/~sdi/Analyzing%20change-gain.pdf) [23 maret 2023]
- Sinambela, P. N.(2017). *Kurikulum 2013 dan Impelementasinya dalam Pembelajaran*. Generasi Kampus
- Sukardi , (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Raresik, Ddkk, (2016). "*Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar bahasa indonesia pada siswa kelas V SD gugus VI*". Mimbar PGSD Undiksha
- Trianto.(2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana